

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan, penelitian yang sesuai dengan fokus yang telah ditentukan terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan, dengan bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan di lapangan

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Nama Yayasan	: Nurul Qur'an
Alamat	: Jl. P. Trunujoyo Gg IX Pamekasan
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Kabupaten Pamekasan
Kode Pos	: 69371
E-mail	: yanurqu@gmail.com
Website	: http://Nurulquran.net
Nomer Telepon	: 085334982521
Tahun berdirinya	: 2019

2. Riwayat Hidup Pengasuh

1. Nama Lengkap : Dr. KH. Buna'i, S.Ag., M.Pd
2. Tempat dan tanggal lahir : Sumenep, 04 Juli 1974
3. Alamat : Jl. P. Trunujoyo Gg IX Pamekasan

4. Status : Kawin
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Pendidikan Terakhir : S3

3. Latar Belakang Berdirinya Lembaga

Pesantren perkotaan sering kali berada di lingkungan yang lebih heterogen dibandingkan dengan pesantren di pedesaan. Interaksi antara santri dan masyarakat sekitar lebih kompleks, mengingat keberagaman latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Di perkotaan, akses terhadap teknologi dan informasi lebih mudah. Hal ini bisa menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pesantren dalam mendidik santri. Di satu sisi, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun di sisi lain, pengaruh negatif dari informasi yang tidak terkontrol perlu diwaspadai.

Budaya populer di perkotaan dapat mempengaruhi santri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari gaya berpakaian, musik, hingga gaya hidup. Pesantren perlu memiliki strategi untuk menghadapi dan menyikapi pengaruh ini agar nilai-nilai keislaman tetap terjaga.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an dirintis mulai 2019. Dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini diresmikan pada hari Kamis tanggal 24 Februari 2022. Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini dirintis oleh Dr. K. Buna'i, S.Ag. M.Pd. sebagai pengasuh. Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini didirikan atas inisiatif masyarakat sekitar yang ada di Dusun Pোক desa Laden khususnya para orang tua santri/wali santri tahfidz dengan

maksud untuk membina santri agar memiliki akhlaq mulia, untuk menjaga dan memperkuat hafalan al-Qur'annya, dan mendalami ajaran Islam.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini masih menempati ruang kelas Madrasah Diniyah Nurul Qur'an. Pembelajaran dilakukan di Masjid Nurul Qur'an dan ruang kelas Madrasah Diniyah Nurul Qur'an.

Mulai dibuka, Pondok Pesantren Nurul Qur'an langsung menerima santri 15 orang. Jumlah siswa sekarang secara keseluruhan berjumlah 65 orang dengan 6 orang tenaga pengajar. Pelajaran yang disajikan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an terdiri dari pembinaan Akhlaq, baca al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, penguatan Tajwid, sima'an tahfidzul qur'an, dan kajian kitab. Para pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini disesuaikan dengan kompetensinya, dengan melibatkan para ustadz/ustadzah.

4. Visi Dan Misi

1. Visi

Membentuk generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan akhlak mulia dan pembelajaran al-Qur'an, kitab dan tajwid.

5. Program

- a. Melaksanakan pendidikan akhlak mulia
- b. Melaksanakan pembelajaran al-Qur'an
- c. Melaksanakan hifzdu Qur'an
- d. Melaksanakan pembelajaran penguatan Tajwid
- e. Melaksanakan pembelajaran baca kitab

6. Kompetensi Lulusan

Santri memiliki akhlaq mulia, trampil baca al-Qur'an, hafal al-Qur'an, dan trampil baca kitab.

7. Sarana Dan Prasarana

- a. Pondok
- b. Ruang belajar
- c. Masjid
- d. Kamar mandi
- e. Dapur
- f. Perpustakaan
- g. Halaman bermain

2. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang sistematis untuk proses pembelajaran dan pengajaran di suatu institusi pendidikan atau sistem pendidikan. Ini mencakup berbagai mata pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, standar pembelajaran, dan metode evaluasi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara lebih spesifik, kurikulum menetapkan:

- a. Mata Pelajaran: Daftar pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah atau institusi pendidikan.
- b. Metode Pembelajaran: Pendekatan yang digunakan untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran.
- c. Standar Pencapaian: Tujuan atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan kurikulum.
- d. Evaluasi: Proses pengukuran dan penilaian untuk mengevaluasi pemahaman dan pencapaian siswa terhadap kurikulum tersebut.
- e. Pengembangan Karakter: Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan kepribadian siswa.

Rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Dalam 1 tahun pelajaran ada 2 semester yaitu Semester Gasal dan Semester Genap
- b. Mata pelajaran dalam 1 tahun pelajaran diatur sebagai berikut:

No.	Semester	Mata Pelajaran
1.	Gasal	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan Akhlaq2. Pembelajaran baca al-Qur'an3. Pembelajaran Hifdzul Qur'an4. Kegiatan Tadarus al-Qur'an5. Kegiatan Sima'an al-Qur'an

		6. Pembelajaran Tajwid 7. Bimbingan baca Kitab 8. Uji Kompetensi Baca al-Qur'an 9. Uji Kompetensi Hifdzul Qur'an 10. Uji Kompetensi Baca Kitab
2.	Genap	1. Pendidikan Akhlaq 2. Pembelajaran baca al-Qur'an 3. Pembelajaran Hifdzul Qur'an 4. Kegiatan Tadarus al-Qur'an 5. Kegiatan Sima'an al-Qur'an 6. Pembelajaran Tajwid 7. Bimbingan baca Kitab 8. Uji Kompetensi Baca al-Qur'an 9. Uji Kompetensi Hifdzul Qur'an 10. Uji Kompetensi Baca Kitab

- c. Evaluasi akan dilaksanakan setiap semester, dalam bentuk uji kompetensi.
- d. Hasil evaluasi dalam bentuk sertifikat diberikan langsung kepada santri didampingi oleh kedua orang tuanya pada saat selesai uji kompetensi.
- e. Ustad/ustadzah yang mengajar sebanyak 6 (enam) orang dan tenaga tata usaha sebanyak 1 (satu) orang
- f. Literatur yang digunakan berbahasa arab

g. Dalam setiap 1 jam pelajaran setara dengan 60 menit

3. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	06.00-15.00	Kegiatan di sekolah formal
2.	15.00-17.00	Pembelajaran Madrasah Diniyah
3.	17.00-18.00	Mandi dan shalat maghrib berjamaah
4.	18.00-19.00	Pembelajaran baca Kitab
5.	19.00-19.30	Shalat Isyak berjamaah dan makan malam
6.	19.30-20.30	Kegiatan tahfidzul Qur'an
7.	20.30-21.30	Bimbingan bahasa Arab dan Hafalan Mufrodat
8.	21.30-22.00	Belajar pelajaran sekolah
9.	22.00-03.00	Istirahat tidur
10.	03.00-04.00	Mandi pagi, shalat tahajjud dan i'tikaf di masjid
11.	04.00-04.30	Shalat shubuh berjamaah
12.	04.30-06.00	Kegiatan tadarus al-Qur'an

4. Tata Tertib Santri

a. Kewajiban Santri

- 1) Membayar uang infaq pembangunan dan uang infaq kegiatan pondok dari tanggal 1-10 dalam setiap bulannya.
- 2) Mematuhi ketentuan yang berlaku di pondok.
- 3) Menghormati pengurus yayasan, pengasuh, asatidz asatidzah, dan pengurus pondok serta sesama santri.
- 4) Rajin belajar dan beribadah.
- 5) Aktif mengikuti kegiatan pesantren.
- 6) Orang tua harus meminta izin kepada pengasuh kalau santri mau pulang atau ada kegiatan luar pondok.
- 7) Menjaga kebersihan pondok, dengan membuang sampah pada tempatnya.
- 8) Menjaga kebersamaan dan kekompakan di dalam maupun di luar pondok.
- 9) Menjaga nama baik pesantren.
- 10) Hemat dalam penggunaan air dan listrik.
- 11) Kegiatan malam sampai jam 22.00 WIB.
- 12) Memakai busana muslim selama ada pondok (kecuali di dalam kamar).
- 13) Menyimpan busana dan peralatan lainnya serapi mungkin, jika hilang menjadi tanggungjawab sendiri.

b) Hak Santri

- 1) Dapat mencuci dengan tetap menghemat air
- 2) Dapat menggunakan lampu dengan tetap menghemat listrik
- 3) Dapat menghidupkan komputer dengan tetap menghemat listrik
- 4) Mendapat pembelajaran, pendidikan dan bimbingan selama ada di pondok.
- 5) Dapat menerima orang tua di ruang tamu

c) Larangan Santri

- 1) Tidak boleh meminta kembali uang infaq yang sudah dibayar
- 2) Tidak boleh terlambat membayar uang infaq kegiatan pondok.
- 3) Tidak boleh merusak atau menghilangkan fasilitas yang ada di pondok. Jika rusak atau hilang harus mengganti
- 4) Tidak boleh bawa HP kecuali urgen
- 5) Tidak boleh bawa sepeda kecuali urgen
- 6) Tidak boleh bawa motor kecuali urgen
- 7) Tidak boleh membuang sampah sembarangan di asrama, lebih-lebih di kamar mandi.
- 8) Tidak boleh bersenda gurau sampai melebihi pukul 22.00 WIB.
- 9) Tidak boleh air di kamar mandi meluap.

d) Sanksi

- 1) Dipanggil dan dinasehati oleh pengurus, kalau masih tidak memperhatikan
- 2) Dipanggil dan dinasehati oleh pengasuh, kalau masih tetap tidak memperhatikan
- 3) Dipanggil bersama orang tuanya dan dinasehati oleh pengasuh, kalau masih tetap
- 4) Diserahkan kembali kepada orang tuanya.

9. Pedoman Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an

a. Visi dan Misi

Visi:

Membentuk generasi Qur'ani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia.

Misi:

Menyelenggarakan pendidikan akhlak mulia dan pembelajaran al-Qur'an, kitab dan tajwid.

b. Struktur Kurikulum

Kurikulum tahfizul qur'an di pesantren ini terdiri dari tiga komponen utama:

1. Tahfizul Qur'an
2. Pendidikan Keislaman dan Kajian Kitab Klasik
3. Pendidikan Umum

a. Tahfizul Qur'an

1) Target Hafalan:

- a) Dua bulan pertama: Hafal 1 Juz (Juz 30)
- b) Dua bulan kedua: Hafal 1 Juz (Juz 1)
- c) Dua bulan ketiga: Hafal 1 juz (Juz 2)
- d) Dua bulan keempat: Hafal 1 juz (Juz 3)
- e) Dua bulan kelima: Hafal 1 juz (Juz 4)
- f) Dua bulan keenam: Hafal 1 juz (Juz 5)
- g) Satu tahun hafal 6 Juz

b. Metode Pengajaran:

- 1) Setoran Hafalan Baru : Santri menyetorkan hafalan baru setiap hari.
- 2) Murojaah : Pengulangan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.
- 3) Sima'an : Guru mendengarkan hafalan santri.
- 4) Uji Kompetensi : Dilaksanakan setiap 2-3 bulan sekali.

c. Pendidikan Keislaman dan Kajian Kitab Klasik

1. Al-Qur'an dan Tafsir: Memahami makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Fiqih: Memahami hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan.
3. Hadis dan Sunnah: Mempelajari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.
4. Aqidah: Memperkuat keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.
5. Akhlak: Menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat, sikap saling menghormati dan membantu akan memperkuat ikatan sosial
6. Sejarah Islam: Mempelajari sejarah perjuangan Islam dan tokoh-tokoh penting dalam Islam.
7. Al-Iktisyaf: Membantu dan mempermudah dalam memahami kitab-kitab klasik

d. Pendidikan Umum

1. Bahasa Arab: Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri.
2. Bahasa Indonesia: Pembelajaran bahasa nasional untuk memperkuat kemampuan literasi.
3. Bahasa Inggris: Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris santri.

4. Matematika: Meningkatkan kemampuan logika dan numerasi.
5. Materi pelajaran sekolah formal

e. Evaluasi dan Penilaian

1. Evaluasi Harian: Mencakup setoran hafalan sima'an harian.
2. Evaluasi Mingguan: Ujian setoran hafalan terakhir setiap minggu.
3. Evaluasi Dua Bulanan: Uji kompetensi hafalan dan mata pelajaran keislaman serta umum setiap 2 bulan - 3 bulan.
4. Evaluasi Akhir Tahun: Ujian hafalan total dan ujian tertulis untuk mata pelajaran lain.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Lomba Tahfidz Al-Qur'an: Mengikuti berbagai lomba tahfiz tingkat lokal dan nasional.
2. Pengajian Al-Banjari: Mengadakan pengajian Al-Banjari rutin dengan tetangga-tetangga dan masyarakat dari luar pesantren.
3. Program Tilawah: Mengadakan kegiatan tilawah mengguan dengan mendatangkan pembimbing profesional dari luar.

g. Pengembangan Kinerja Asatidz dan Pengurus

1. Pelatihan Berkala: Pelatihan metode mengajar dan tahfiz bagi asatidz dan asatidzah.

2. Evaluasi Kinerja: Penilaian rutin kinerja asatidz dan asatidzah.
3. Pengembangan Kinerja: Melaksanakan studi wawasan ke berbagai lembaga pondok pesantren.

h. Fasilitas

1. Asrama Santri: Fasilitas tempat tinggal yang nyaman dan mendukung kegiatan menghafal.
2. Ruang Kelas: Ruang belajar yang kondusif.
3. Perpustakaan: Koleksi buku-buku keislaman dan umum yang lengkap.
4. Lapangan Olahraga: Fasilitas untuk kegiatan fisik dan olahraga.
5. Masjid: Tempat ibadah dan kegiatan keagamaan.
6. Kamar Mandi: Tempat mandi, wudhu', buang air kecil dan besar.

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipaparkan data dan temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Paparan Data

a. Model Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren Dalam Konteks Perkotaan Seperti Yayasan Nurul Qur'an.

Pondok pesantren Nurul Qur'an berada di bawah naungan Yayasan Nurul Qur'an yang terletak di tengah-tengah masyarakat namun merupakan salah satu desa di kecamatan kota pamekasan, pondok pesantren Nurul Qur'an adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, Tahfiduzul Qur'an, baca kitab dan pendidikan akhlaq, beberapa fokus tersebut dijadikan nilai tawar dan *brand* utama di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, dengan itu harus ada integrasi pembelajaran demi memadukan kegiatan pesantren dengan keadaan sesuai tradisi yang ada.

Model pendidikan berbasis pondok pesantren dalam konteks perkotaan adalah mengintegrasikan nilai-nilai dan tradisi pesantren dengan dinamika kehidupan sekitar. Dalam konteks ini, pesantren menggunakan model pendidikan terpadu dimana model ini mengkombinasikan pendidikan pesantren yang lebih condong dibidang pelajaran keagamaan dengan pendidikan perkotaan yang lebih condong dibidang pelajaran umum hal yang demikian adalah salah

satu upaya dalam mengintegrasikan tradisi-tradisi pesantren di kehidupan masyarakat perkotaan.

Oleh karena itu, pendidikan berbasis pondok pesantren di lingkungan perkotaan berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai sepiritual keagamaan masyarakat, khususnya peserta didik, dengan memadukan dan mengkolaborasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan perkotaan. Tujuan dari pendidikan berbasis pondok pesantren adalah untuk menghasilkan individu yang mampu secara spiritual, intelektual, dan sosial untuk menghadapi kompleksitas kehidupan modern.¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Quran Dr. Bunai, S.Ag.,M.Pd, yaitu:

“Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qur’an mengadaptasikan dengan cara mengintegrasikan dua model pendidikan, yaitu prinsip-prinsip pendidikan pesantren tradisional ke dalam lingkungan pendidikan perkotaan dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang ada, memang tidak mudah memadukan atau mengkolaborasikan dua ciri khas pendidikan menjadi satu kesatuan di lingkungan perkotaan, akan tetapi kami (pengasuh dan pengurus) sebagai fasilitator di lembaga pendidikan harus siap dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan dengan cara memberikan model pendidikan yang relevan dengan lingkungan perkotaan dengan tetap menjaga nilai-nilai tradisional pesantren. Seperti contoh. Pertama Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Pendidikan umum, model ini menekankan pada integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum. Peserta didik tidak hanya diajarkan tentang agama Islam, tetapi juga diberikan pembelajaran yang komprehensif dalam bidang ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan lainnya. Kedua

¹ Apriyanto, Skerretaris Pondok Pesantren Nurul Qur’an, *Wawancara Langsung* 27 Mei 2024.

Pembinaan Karakter dan spiritualitas, model ini memberikan perhatian khusus pada pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Selain pembelajaran akademik, peserta didik juga diajak untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati, yang penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pondok pesantren dengan model pendidikan terpadu tersebut tidak lain hanya ingin memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik yang bersedia mengikuti kegiatan belajar mengajar di pondok dengan beberapa kurikulum yang sudah dirancang sedemikian rupa dan bisa menyesuaikan dengan keadaan sekitar khususnya perkotaan yang pada umumnya peserta didik dilingkungan perkotaan sudah biasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti les atau kegiatan tambahan lainnya diluar jam pelajaran aktif, sehingga dengan model seperti itu lembaga pendidikan ini menjadi alternative dan solutif bagi para wali santri khususnya para santri atau peserta didik di lingkungan pondok pesantren, alhasil sampai saat ini sudah ada 34 santri yang mukim diantaranya 28 putra dan 6 putri.”

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya pemaduan jadwal pendidikan berbasis pesantren seperti pelajaran yang condong kepada peajaran agama, dan pendidikan perkotaan yang lebih condong kepada pelajaran umum, sebagai berikut:

**JADWAL PELAJARAN
MADRASAH DINIYAH NURUL QUR'AN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

KLS	JAM		JADWAL PELAJARAN		
			Senin	Rabu	Jum'at
I	I	15.00-15.50	Tadarus	Bahasa Arab	Doa + Tadarus
	II	16.10-17.00	Tajwid + Khot	Fiqih Dasar	Aqidah Akhlak
I A/W	I	15.00-15.50	Tadarus + Tajwid	Akhlaq	Bahasa Arab
	II	16.10-17.00	Tafsir	Fiqih	Aqidah Akhlak
I B/W	I	15.00-15.50	Tadarus + Tajwid	Akhlaq	Nahwu + Shorrof
	II	16.10-17.00	Tafsir	Fiqih	Nahwu + Shorrof
II	I	15.00-15.50	Tadarus + Tajwid	Akhlaq	Nahwu + Shorrof

W	II	16.10-17.00	Tafsir	Fiqih	Nahwu + Shorrof
---	----	-------------	--------	-------	-----------------

Kelas	Jam		Jadwal Pelajaran		
			Selasa	Kamis	Sabtu
II	I	15.00-15.50	Tadarus	Fiqih	Aqidah Akhlak
	II	16.10-17.00	Tajwid	Bahasa Arab	Hadits
III	I	15.00-15.50	Tadarus	Bahasa Arab	Aqidah Akhlak
	II	16.10-17.00	Tajwid	Fiqih	Hadits
IV	I	15.00-15.50	Aqidah Akhlak	Bahasa Arab	Tadarus
	II	16.10-17.00	Hadits	Fiqih	Tajwid

Gambar 4.1 Jadwal Pelajaran dengan model pendidikan terpadu di PPNQ

Hal serupa juga disampaikan oleh pengurus Bapak Aprianto sebagai sekretaris Pondok pesantren Nurul Qur'an Pamekasan, yaitu,²

“Model pendidikan terpadu ini terbentuk dari keinginan kami untuk menggabungkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dari sistem pesantren dengan keunggulan pendidikan perkotaan. Kami melihat bahwa kedua sistem ini memiliki kelebihan masing-masing yang sangat bermanfaat bagi pengembangan karakter dan pengetahuan siswa. Dengan mengintegrasikan keduanya, kami berharap dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Model pendidikan ini diimplementasikan dengan menggabungkan pendidikan pesantren dengan pendidikan perkotaan. Di pagi hari, siswa mengikuti pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa Inggris di sekolah favorit masing-masing. Sementara di sore harinya, mereka belajar ilmu agama, hafalan Al-Qur'an, dan bahasa Arab. Sehingga peserta didik tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mempunyai bekal yang mumpuni dibidang keagamaan. Tujuan utama kami adalah untuk membentuk santri yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan duniawi saja akan tetapi juga cerdas dibidang spiritual secara keseluruhan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati, yang penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia yang tertanam pada diri santri. Yang tidak kalah pentingnya juga adalah menyalurkan dua

² Apriyanto, Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung*, 27 Mie 2024

sistem yang berbeda ini agar dapat berjalan secara harmonis. Kami harus memastikan bahwa jadwal pelajaran tidak tumpang tindih dan siswa tidak merasa terbebani. Selain itu, kami juga perlu mendidik para pengajar agar memiliki pemahaman yang baik tentang kedua sistem pendidikan ini. Dukungan dari orang tua juga sangat penting, karena mereka harus memahami dan mendukung pendekatan terpadu ini secara komperhensif.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang model pendidikan terpadu yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Hasil pengamatan peneliti tentang model pendidikan terpadu tampak jadwal yang diberikan dan disediakan tidak tumpang tindih dengan jadwal kegiatan sekolah formal sehingga peserta didik sama-sama bisa merasakan kegiatan di dua domain tersebut. Misalnya peserta didik pada jam 07.00-14.00 peserta didik bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah formal SD, SMP dan SMAI sedangkan pada jam 14.00-17.00 peserta didik bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar sekolah non formal, seperti madrasah, TPA dan tahfidz, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dibidang pelajaran umum, akan tetapi juga unggul dibidang keagamaan.³

Hal senada juga diperkuat oleh pernyataan salah satu guru pengajar dibidang aqidah Ust. Syamsul Bahri bahwa Sejauh ini, respon dari siswa dan orang tua sangat positif. Siswa merasa lebih seimbang dalam mengembangkan kemampuan akademis dan spiritual mereka. Orang tua juga melihat adanya peningkatan dalam disiplin dan

³ Observasi di Lakukan di Ruang Kelas IV B (Empat B) Hari Rabu 29 Mei 2024.

karakter anak-anak mereka. Mereka merasa puas karena anak-anak mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis tetapi juga memiliki dasar moral dan sosial yang kuat.⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang peningkatan spiritual, dasar moral dan social yang kuat yaitu,

Hasil pengamatan peneliti pada aspek spiritual dan dasar moral yang kuat yaitu: setiap satu minggu satu kali semua peserta didik dilatih dan diajari cara memimpin tahlil, sholawat Mahallul Qiyam dan doa, para asatidz menerima dan mendengarkan setoan bacaan santri mulai dari tahlil, Mahalalul Qiyam dan doa setelah itu setiap malam jumat para peserta didik diberi tanggung jawab berupa memimpin tahlil, Mahallul Qiyam dan Doa dengan tetap diperhatikan oleh para asatidz.⁵

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan dokumentasi foto kegiatan para santri menyetor tahlil, sholawat dan doa di Langgher Pondok Pesantren Nurul Qur'an, sebagai berikut:

⁴ Syamsul Bahri, Guru Pengajar Dibidang Akidah, *Wawancara Langsung* (29 April 2024)

⁵ Observasi dilakukan di Depan Langgher Pondok Pesantren Nurul Quran Pada Hari Selasa 28 2024.



Gambar 4.2 kegiatan belajar mengajar dengan model pendidikan terpadu di PPNQ

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala madrasah di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qur'an, saya sendiri sangat setuju dengan model yang diberikan oleh lembaga dikarenakan saya sendiri tau dan seperti apa keinginan masyarakat sekitar, salah satunya masyarakat mencari lembaga pendidikan islam yang waktu pembelajarannya bisa menyesuaikan dengan sekolah-sekolah formal.⁶

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya jadwal pondok pesantren yang relevan dengan jadwal pendidika perkotaan, sebagai berikut:

NO	MALAM	MATA PELAJARAN	WAKTU	ASATIDZ
1.	SENIN	Tahfidzul Qur'an	18.00-19.00	Semua Asatidz
		Makan Malam	19.00-19.30	-
		B. Arab	19.30-20.30	Ust. Rokib & Ust. Hayyi
		Istirahat	20.30-21.00	-
		B. Inggris	21.00-21.30	Ust Shobri & Ust Majid
		Tadarus Pagi	04.00-05.30	
2.	SELASA	Tahfidzul Qur'an	18.00-19.00	Semua Asatidz
		Makan Malam	19.00-19.30	-
		Al-Iktisyaf	19.30-20.30	Ust Moh. Hasibuddin
		Istirahat	20.30-21.00	-
		Pelajaran Umum	21.00-21.30	Semua Asatidz
		Tadarus Pagi	04.00-05.30	
		Tahfidzul Qur'an	18.00-19.00	Semua Asatidz

⁶ Fatimatuzzahroh, Kepala Madrasah Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (28 April 2024)

		Makan Malam	19.00-19.30	-
		Al-Iktisyaf	19.30-20.30	Ust Moh. Hasibuddin
		Istirahat	20.30-21.00	-
		Pelajaran Umum	21.00-21.30	Semua Asatidz
		Tadarus Pagi	04.00-05.30	
4.	KAMIS	Tahfidzul Qur'an	18.00-19.00	Semua Asatidz
		Makan Malam	19.00-19.30	-
		Al-Iktisyaf	19.30-20.30	Ust Moh. Hasibuddin
		Istirahat	20.30-21.00	-
		Pelajaran Umum	21.00-21.30	Semua Asatidz
		Tadarus Pagi	04.00-05.30	
5.	JUMAT	Istighasah	18.00-19.00	Semua Asatidz
		Makan Malam	19.00-19.30	-
		B. Arab	19.30-20.30	Ust. Rokib & Ust. Hayyi
		Istirahat	20.30-21.00	-
		B. Inggris	21.00-21.30	Ust Shobri & Ust Majid
		Tadarus Pagi	04.00-05.30	
6.	SABTU	Tahfidzul Qur'an	18.00-19.00	Semua Asatidz
		Makan Malam	19.00-19.30	-
		Akhlaq & Fiqih	19.30-20.30	Ust Jauhari & Ust Idris
		Istirahat	20.30-21.00	-
		Ilmu Tajwid	21.00-21.30	Ust Jamaluddin
		Tadarus Pagi	04.00-05.30	
7.	AHAD	Sima'an	18.00-19.00	Semua Asatidz

Gambar 4.3 Jadwal Pelajaran Kegiatan Pondok dengan model pendidikan terpadu di PPNQ

Wawancara yang sama disampaikan oleh guru pengajar Ust Abd. Hayyi tentang model pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, yaitu :

“Mengajar di lembaga dengan model pendidikan terpadu ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Di sini, kami tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas siswa. Menggabungkan kedua model pendidikan ini memungkinkan kami memberikan pendidikan yang lebih holistik.” Kami menyusun kurikulum dengan sangat cermat untuk memastikan keseimbangan antara pelajaran umum dan pendidikan agama. Di pagi hari, siswa belajar mata pelajaran umum seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah perkotaan. Kemudian di sore hari, mereka belajar ilmu agama, termasuk fiqih, tafsir, dan hafalan Al-Qur'an. Metode pengajaran kami juga bervariasi; kami

menggunakan pendekatan kontekstual untuk mata pelajaran umum dan metode tradisional serta hafalan untuk mata pelajaran agama. hal utama yang tidak kalah pentingnya adalah memastikan bahwa siswa tidak merasa kewalahan dengan jadwal yang cukup padat. Kami harus memastikan bahwa waktu belajar, istirahat, dan bermain seimbang. Selain itu, tantangan lainnya adalah memastikan bahwa pengajaran agama bisa relevan dan menarik bagi siswa yang mungkin terbiasa dengan pendekatan pendidikan modern. Kami juga perlu terus berinovasi dalam metode pengajaran untuk mempertahankan minat dan motivasi siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh wali santri Bapak Samu tentang model pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, yaitu:

“Awalnya, saya dan istri mencari sekolah yang bisa memberikan pendidikan agama yang kuat sekaligus pendidikan umum yang berkualitas. Kami ingin anak kami memiliki dasar moral yang kuat dan juga siap menghadapi tantangan dunia yang semakin cepat. Setelah mencari informasi dan melakukan beberapa kunjungan ke sekolah-sekolah, kami merasa lembaga pendidikan dengan model terpadu ini adalah pilihan yang tepat. Setelah lebih satu bulan kami memasukkan anak kami ke pondok ini, Anak kami merasa nyaman dan senang belajar di sini. Dia mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Kami melihat perkembangan yang signifikan dalam disiplin, karakter, dan juga prestasi akademiknya. Dia juga bisa sedikit memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan utama dari model pendidikan terpadu ini adalah keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan pemahaman agama yang mendalam. Selain itu, model ini juga membantu anak-anak untuk siap menghadapi kehidupan modern dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan dari para guru juga menjadi nilai tambah.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang penyesuaian kegiatan belajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Tampak jelas kekhawatiran para wali santri ketika putra putrinya tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan islam yang menggunakan pendidikan terpadu supaya bisa memiliki dasar moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan dunia yang semakin cepat. Oleh karena itu wali santri tersebut mencari lembaga pendidikan yang waktu kegiatan belajar mengajarnya menyesuaikan dengan pendidikan formal. Ada banyak sekali lembaga pendidikan islam, namun waktu yang ditawarkan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, seperti masuk jam 13.30-15.30.⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pengurus dibidang pengawas yaitu Bapak Sednoadi beliau menyampaikan bahwa adanya perpaduan antara nilai-nilai pendidikan pesantren dengan pendidikan perkotaan tidak lain dikarenakan adanya degradasi moral yang marak sekali terjadi di masyarakat sehingga dengan adanya perpaduan itu setidaknya bisa meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan, hasil daripada perpaduan itu sudah saya rasakan sendiri seperti ketika santri sopan saat berjalan dengan cara menunduk hormat kepada yang lebih tua terlebih lagi kepada guru pengajar yang pada awalnya sebelum dimasukkan pendidikan pesantren, yang demikian hampir dikatakan tidak ada.⁸

Sebagaimana pengamatan peneliti pada aspek degradasi moral santri di pondok pesantren Nurul Qur'an, yaitu:

⁷ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Waktu Jam Sekolah Aktif Pada 15 Mie 2024

⁸ Sednoadi, Pengurus dibidang Pengawas Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (29 April 2024)

Tampak setiap ada santri yang melakukan pelanggaran dibidang kesopan, para asatidz dengan inten akan memanggil santri yang bersangkutan untuk dibina dan diberi teguran moral, hal yang sering terjadi di lapangan yaitu, santri membuli orang tua santri yang lain dan itu perbuatan yang sangat tidak pantas dilakukan oleh seorang santri sehingga teguran, pengarahan tetap inten dilaksanakn.⁹

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh wali santri pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan Bapak Samlan, mengatakan bahwa:¹⁰

“Model yang ditawarkan Pondok Pesantren Nurul Qur'an cukup menarik dan membuat saya tertarik untuk memasrahkan anak-anak saya ke Pondok tersebut, karena selama ini saya memang mencari lembaga pendidikan yang bisa menampung anak-anak saya untuk bisa belajar ilmu agama tapi tetap bisa belajar ilmu umum, sejauh ini di Pondok Pesantren Nurul Quran bisa meminimalisir hal tersebut meskipun ada sedikit kekurangan yaitu tidak adanya sekolah formal, sehingga semua santri ketika pagi hari masih sekolah ke tempat favorit masing-masing, tapi saya sangat berterima kasih kepada pengasush dan para pengajar di pondok pesantren Nurul Qur'an sudah menyediakan atau memfasilitasi dibidang pendidikan pesantren dan pendidikan perkotaan, karena semenjak anak saya ada di pondok dengan pendidikan terpadu sampai saat ini sudah menghafal 4 juz Al-Qur'an dan bisa membaca kitab kuning yang setiap dua bulan satu kali diadakan uji kompetensi yag dihadiri langsung oleh para wali santri dan juga bisa mengikuti perlombaan dibidang ilmu umum yaitu Bahasa Inggris. Tidak hanya itu saya selaku wali santri dari Moh. Nizar Zaidan Syam sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di pondok selagi program yang ada bisa menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di luar.”

⁹ Observasi dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Hari Rabu 15 Mei 2024

¹⁰ Samlan, Wali Santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* 28 Mei 2024

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang perpaduan kegiatan belajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan Tahfidzul Qur'an setiap hari setelah sholat maghrib. Mereka memulai dengan memuroja'ah apa yang mereka hafalkan malam sebelumnya dan kemudian menyetorkan apa yang mereka hafalkan pada hari berikutnya. Selain itu, para siswa diajarkan pelajaran umum seperti Bahasa Inggris, matematika, dan Bahasa Indonesia pada jam 20.30–21.30, sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh lembaga.¹¹

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh santri pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan. mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dan betah berada di pondok pesantren Nurul Qur'an karena saya bisa belajar lebih banyak tentang ilmu agama seperti Al-Qur'an, Fiqih, Nahwu, dan Sorrof serta ilmu umum. Selain itu, saya bisa mondok atau mukim di rumah karena rumah saya cukup dekat dengan pondok, yaitu di wilayah perkotaan tepatnya di Jl. P. Trunujoyo Gg XII. Namun, saya harus meminta izin sebelum keluar dari pondok.”

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Di pondok pesantren Nurul Qur'an, santri tampak senang dan betah berada di sana karena fleksibilitasnya. Ini berarti bahwa santri tidak dipaksa untuk mukim jika mereka memiliki kepentingan keluarga, terutama ketika mereka sakit. Hal ini juga terlihat pada beberapa santri

¹¹ Observasi dilakukan di Masjid Nurul Quran Hari Senin Tanggal 13 Mei 2024.

yang idzin sementara di grup pondok karena kepentingan keluarga, tetapi setelah kepentingan keluarga selesai, santri tersebut kembali untuk mengikuti kegiatan pondok.¹²

Berdasarkan paparan data fokus penelitian pertama dapat disimpulkan bahwa dengan adanya model pendidikan terpadu di Pondok Pesantren Nurul Qur'an seperti pendidikan pesantren dengan pendidikan perkotaan sehingga santri tidak hanya pandai dalam urusan duniawi akan tetapi juga bisa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa empati, yang penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Dengan menggabungkan keunggulan pendidikan pesantren dan pendidikan perkotaan, model terpadu ini memberikan siswa fondasi yang kuat untuk menghadapi kehidupan modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Ini menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara akademis tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan memiliki integritas moral yang tinggi.

¹² Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Tanggal 15 Mei 2024

b. Penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan.

Lembaga pendidikan saat ini harus bisa mendesain dan memodifikasi kurikulum yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Masyarakat saat ini mulai memperhatikan akan pentingnya ilmu keagamaan terlebih lagi di dalam lembaga tersebut menyediakan program unggulan seperti Tahfidzul Qur'an dan Baca Kitab dengan menggunakan metode dan diselingi dengan program-program keagamaan yang lain, oleh karenanya model kurikulum terpadu sangat relevan diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

Pondok Pesantren Nurul Qur'an ada di tengah-tengah masyarakat perkotaan dan hidup berdampingan dengan masyarakat, sehingga pihak lembaga juga harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik, hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu : perhatian khusus yang diberikan oleh Pondok Pesantren Nurul Qur'an yakni menyesuaikan kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Dr. Bunai, S.Ag.,M.Pd beliau mengatakan:

“Penyesuaian kurikulum pendidikan pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan merupakan langkah penting bagi saya sebagai pengasuh untuk menjaga relevansi dan daya saing lembaga pendidikan pesantren tradisional dengan lembaga pendidikan perkotaan yang begitu cepat. Proses ini melibatkan serangkaian strategi dan adaptasi

yang memungkinkan pesantren untuk tetap bisa mempertahankan nilai-nilai kepesantrenan yang khas dengan memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan yang semakin kompleks. Berikut adalah beberapa contoh tentang penyesuaian kurikulum pesantren dengan konteks perkotaan. *Pertama* penguatan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, penyesuaian kurikulum pesantren dapat mencakup penguatan bahasa tersebut, serta keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif. *Kedua* penyediaan materi pelajaran yang relevan dengan realitas sosial: Kurikulum pesantren dapat diperkaya dengan materi-materi pelajaran yang lebih relevan dengan realitas sosial masyarakat perkotaan, seperti pelajaran-pelajaran umum kesosialan dengan memberikan edukasi pentingnya silaturahmi. Ini membantu siswa pesantren untuk lebih memahami dan terlibat dalam dinamika sosial di sekitarnya. *Ketiga* penyediaan materi dan waktu kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena hal demikian juga membantu efektifitas kegiatan formal maupun non formal.”¹³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang penyesuaian kurikulum di pondok pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Karena jadwal yang disediakan oleh lembaga pendidikan Islam yang lain seperti pondok diluaran tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat kota, sehingga dan tampaknya orang-orang di kota lebih hanya memilih pendidikan formal atau pelajaran umum dan acuh tak acuh terhadap lembaga pendidikan. Akibatnya, pengasuh dan pengurus mencari model kurikulum pendidikan Islam yang menarik agar lembaga pendidikan pesantren tradisional tetap relevan dan bersaing. Oleh karena itu, kurikulum terpadu menjadi pilihan dan diterapkan di pondok pesantren Nurul Qur'an.¹⁴

¹³ Buna'i, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024)

¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Tanggal 16 Mei 2024

Hal serupa juga di sampaikan oleh waka kurikulum pondok pesantren Nurul Qur'an Ustadz Zainuri, S.Pd.I, bahwa dengan penyesuaian kurikulum yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan jumlah santri di tahun 2022-2024 sekarang ini meningkat drastis, ketika ditanyakan kepada salah seorang wali santri, beliau menjawab di Dusun saya ada lembaga ust, cuma jadwal yang disediakan tidak sesuai dengan lembaga pendidikan formal, oleh karenanya saya mendaftarkan anak saya ke lembaga ini karena jadwal bisa menyesuaikan.¹⁵

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang penyesuaian jadwal kegiatan belajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Peserta didik tampaknya mengikuti pelajaran setiap sore. Ini karena jadwal madrasah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, terutama peserta didik, dan tidak tumpang tindih dengan jadwal sekolah formal.¹⁶

Hal tersebut juga bisa dibuktikan dengan foto dokumentasi santri mengikuti kegiatan belajar mengajar di ruang kelas Madrasah Diniyah Nurul Qur'an, seperti berikut:

¹⁵ Achmad Zainuri, Waka Kurikulum Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (1 Mei 2024)

¹⁶ Observasi dilakukan di Ruang Kelas III Madrasah Diniyah Nurul Qur'an Hari Senin 13 Mei 2024.



Gambar 4.6 kegiatan belajar mengajar dalam ruang kelas dengan model pendidikan terpadu di PPNQ

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pengajar pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pengajar pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan bahwa:

“Penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat perkotaan menjadi suatu kebutuhan yang penting di daerah pendidikan perkotaan. Saya sebagai guru pengajar ingin menyampaikan beberapa hal yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut; *Pertama* Pengintegrasian jadwal dan mata pelajaran yang sesuai, lembaga pendidikan Yayasan Nurul Qur'an menyediakan jadwal pelajaran yang khusus bagi santri yang pendidikan formalnya di lingkup perkotaan. *Kedua* penguatan pendidikan karakter, meskipun di perkotaan, nilai-nilai keislaman tetap terealisasi. Kurikulum pesantren bisa memperkuat pendidikan karakter santri yang pendidikan formalnya di lingkup perkotaan dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam yang dapat membantu siswa menghadapi berbagai situasi dan tantangan di lingkungan perkotaan. *Ketiga* kegiatan ekstrakurikuler yang relevan: Pesantren dapat menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan keinginan peserta didik perkotaan, seperti kegiatan kaligrafi, atau kegiatan olahraga yang populer di perkotaan seperti bola futsal. Hal ini

membantu peserta didik pesantren untuk lebih aktif dan semangat dalam menjalani kegiatan di pesantren.”¹⁷

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Setelah maghrib setiap hari, para asatidz berdiri di gerbang utama pondok dan pintu masuk masjid menunggu para santri. Setiap santri wajib bersalaman dengan mereka dan mencium tangan mereka. Mereka juga diminta untuk mengisi shof sholat paling depan sebelum berbaris di shof di belakangnya. Kebiasaan ini dilakukan setiap hari dan setiap malam.¹⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh salah satu guru pengajar dibidang Bahasa Arab ustadzah Yamamah, S.Pd.I dampak positif bagi lembaga ketika menerapkan pendidikan terpadu dengan penyesuaian kurikulum pendidikan pesantren dan pendidikan perkotaan, yaitu. *Pertama* bertambahnya peserta didik. *Kedua* menjadi lembaga pendidikan alternative bagi masyarakat sekitar. Ketiga dapat dengan mudah mengajak santri madrasah untuk mukim di pondok dengan adanya beberapa kegiatan pondok yang menarik seperti di bidang akademik yaitu uji kompetensi Al-Qur'an, Tajwid dan baca kitab Al-Iktisyaf.

¹⁷ Abd. Hayyi, Guru Pengajar Sekaigus Koordinator Bidang Kajian Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024)

¹⁸ Observasi dilakukan di Depan Madrasah Diniyah Nurul Qur'an Pada Hari Rabu 15 Mei 2024

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendidikan terpadu di pondok pesantren Nurul Qur'an yaitu,

Sudah jelas bahwa kurikulum terpadu sangat menguntungkan pondok pesantren Nurul Qur'an. Ini ditunjukkan oleh banyaknya santri yang mendaftar, menjadikannya lembaga alternatif bagi masyarakat perkotaan, dan kemampuan mereka untuk mempromosikan pondok pesantren dengan kegiatan yang dapat disesuaikan dengan peserta didik.¹⁹

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Pamekasan. Berikut wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan:

“Disisi lain kami para santri harus aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah favorit kami masing-masing dan disisi lain kami juga harus mengenyam berbagai ilmu keagamaan. Oleh karena itu kami membutuhkan lembaga pendidikan yang kurikulumnya menyesuaikan dengan lembaga pendidikan formal atau sekolah-sekolah favorit pilihan para santri dan kebetulan di pondok pesantren Nurul Qur'an sudah menyediakan lembaga pendidikan berbasis pondok perkotaan dengan kegiatan-kegiatan yang waktunya menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah formal.”²⁰

Sebagaimana pengamatan peneliti pada aspek kegiatan belajar mengajar yang waktu kegiatannya menyesuaikan dengan kegiatan formal, yaitu:

Para santri tampak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar ilmu umum dari jam 21.00 hingga 21.30. Kegiatan utamanya adalah

¹⁹ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Hari Rabu 15 Mei 2024

²⁰ Ahmad Zaina Arobi, Salah Satu Santri Prestasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (29 Maret)

Bahasa Inggris. Para asatidz meluangkan waktu 15 menit untuk menulis kosakata dan santri menghafalkannya, kemudian 15 menit lagi untuk menyetorkannya dan memperbaikinya saat berbicara dengan santri yang lain.²¹

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar berikut:



Gambar 4.9 Kegiatan belajar mengajar dengan penyesuaian kurikulum di PPNQ

Berdasarkan paparan data fokus penelitian kedua di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan dapat disimpulkan bahwa penyesuaian kurikulum pesantren dengan kebutuhan masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan telah berhasil mencapai dengan hasil yang signifikan, baik bagi santri maupun bagi masyarakat. Hal ini menegaskan peran penting pesantren dalam memodifikasi kurikulum supaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan agar para santri juga bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren dibidang keagamaan di tengah-tengah gencarnya pendidikan perkotaan.

²¹ Observasi di Masjid Nurul Qur'an Lantai 1 Pada Hari Kamis Tanggal 16 Mei 2024

c. Dampak dan kontribusi pendidikan berbasis pondok pesantren terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan.

Pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki dampak dan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan. Seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan.

Adapun dampak dan kontribusi pendidikan berbasis pondok pesantren yaitu sangat membantu terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa di perkotaan. Dampak yang sudah terasa dan dilaksanakan dilingkungan pesantren yaitu, setiap santri melakukan tegur sapa dengan cara memanggil salam terhadap orang lain ketika berjumpa, dan ketika datang maupun pulang dari pondok santri wajib bersalaman dan mencium tangan asatidz atau asatidzah dan orang tua di rumahnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Dr. Bunai, S.Ag., M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Pondok Pesantren Nurul Qur'an menempatkan penekanan yang kuat pada pembentukan karakter siswa. Melalui pengajaran agama, kedisiplinan, dan praktik kehidupan sehari-hari di pesantren, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Ini membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat dan positif yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pondok pesantren juga merupakan lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual siswa. Dengan fokus pada pembelajaran agama, ritual ibadah, dan

kegiatan spiritual lainnya, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka tentang agama dan meningkatkan hubungan mereka dengan Tuhan. Ini membantu memperkuat spiritualitas siswa dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip moral yang didasarkan pada ajaran agama. Pondok pesantren mengajarkan siswa untuk mandiri dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Mereka belajar untuk mengatur waktu, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan mengelola kebutuhan pribadi mereka sendiri. Kemandirian ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian yang akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.”²²

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pendidikan karakter seperti disiplin, menjaga kebersihan, yaitu,

Menempatkan penekanan yang kuat pada pembentukan karakter siswa, ini sudah cukup membuktika bahwa peserta didik di lingkungan perkotaan mempunyai karakter yang kurang baik sehingga penekanan pertama lembaga pendidikan yaitu dibidang karakter, kedisiplinan, kejujuran dan menjaga kebersihan lingkungan. Pada jam 17.00 santri wajib ada di pondok pesantren lewat dari jadwal itu maka santri akan dikenakan sanksi pendidikan, pada jam 05.00 pagi santri yang mempunyai jadwal bersih-bersih harus bertanggung jawab dengan cara mengerjakan tugas yang sudah diamanahkan.²³

Hal senada juga disampaikan oleh coordinator dibidang tahfidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ustadz Jamaluddin Syarif bahwa kebiasaan yang baik perlu dan harus ditanamkan kepada peserta didik seperti kebiasaan menjaga kebersihan, bertanggung jawab dan disiplin

²² Buna'i, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024)

²³ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Tanggal 17 Mei 2024

waktu, semua itu sudah terbukti dan berjalan di Pondok Pesantren Nurul Quran, *Pertama* setiap pagi wajib membersihkan kamar, halaman pondok, dan halaman masjid, *Kedua* setiap santri melanggar seperti meninggalkan kartu kendali sorogan al-Qur'an akan dikenakan sanksi berupa bertanggung jawab menebus kartu dengan uang Rp 2000, *Ketiga* diwajibkan datang sebelum adzan maghrib berkumandang, bagi santri yang telat akan diberikan sanksi pendidikan seperti berdiri sambil menghafal atau memurojaah hafalan al-Qur'annya.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada aspek pembentukan karakter santri, yaitu:

Sebelum santri pulang pagi pada jam 05.30 ke rumah masing – masing tampak beberapa santri yang mempunyai jadwal membagi tugas dengan sendirinya, ada beberapa santri yang membersihkan dan merapikan kamar tidur di lantai satu dan dua, ada sebagian santri yang menyapu halaman pondok dan ada sebagian santri yang menyapu masjid dan halaman masjid, dengan ini mereka para santri akan terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian di rumah masing-masing.²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar berikut:

²⁴ Observasi di Halaman Masjid Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Hari Kamis 16 Mei 2024



Gambar 4.3 Santri sedang bersih-bersih di halaman Masjid PPNQ

Hal senada juga disampaikan oleh guru pengajar pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pengajar pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan mengatakan bahwa:

“Pembentukan karakter dan spritualitas santri menjadi mata pelajaran dasar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an pamekasan. Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat menekankan nilai-nilai moral dan etika, seperti kesabaran, kejujuran, dan sikap saling menghormati tolong menolong dan kerjasama. Melalui pengajaran agama dan praktik kehidupan sehari-hari di pesantren, siswa belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka seperti setiap pagi setelah sholat subuh dibiasakan bersih-bersih kamar pondok, halaman pondok dalam masjid dan halaman masjid dengan ketentuan jadwal yang sudah dibuatkan, dan tanpa adanya paksaan dari pihak pondok, para santri dengan keinginannya sendiri dan juga dukungan dari orang tua setiap subuh santri tetap mengikuti kegiatan meski dalam keadaan libur pesantren seperti tadarus subuh dengan pengasuh dan para asatidz di pondok, itu adalah salah satu bentuk keberhasilan pembentukan karakter dan spiritualitas santri.”²⁵

²⁵ Jamaluddin Syarif, Guru Penajar sekaligus Koordinator Bidang Tahfidz Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (2 April 2024)

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada aspek karakter dibidang kejujuran, yaitu:

Tampak ada salah satu santri yang melanggar ketentuan pondok pesantren seperti mencorat coret lemari santri yang lain, sehingga asatidz yang bertanggung jawab memanggil dan mengintrogasi seluruh santri dan berpura-pura mengetahui pelakunya dan akan memanggil orang tua yang bersangkutan, dengan demikian santri yang melanggar dengan sendirinya mengajukan tangan dan jujur dengan cara mengakui semua perbuatan yang sudah dilakukan.²⁶

Selain itu, masyarakat sekitar Ibu Sri Handayani mengatakan bahwa para santri tadarus setiap pagi setelah sholat subuh berjemaah dengan dipimpin langsung oleh pengasuh mereka sampai jam 05.30 pagi. Ini sudah menjadi kebiasaan dan kebiasaan yang baik, dan menurut saya dari situlah karakter para santri akan terbentuk. Mereka akan memulai membiasakan diri dengan kebiasaan yang dilakukan di pondok setiap pagi hari.²⁷

Sebagaimana pengamatan peneliti pada aspek pembentukan karakter di bidang kebiasaan dan istiqomah dalam hal kebaikan, yaitu,

Tampak setiap selesai sholat berjemaah subuh para santri berbondong-bondong mengambil Al-Qur'an masing-masing untuk

²⁶ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Hari Senin Tanggal 27 Mei 2024

²⁷ Sri Handayani, Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (3 Mei 2024)

mengikuti tadarus pagi yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an.²⁸

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan foto dokumentasi kegiatan setelah sholat subuh, sebagai berikut:



Gambar 4.10 Santri bersilaturahmi ke rumah salah satu santri Nurul Qur'an

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh wali santri Bapak Samu di pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan. Berikut wawancara dengan wali santri di pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan:

“Saya sangat berterima kasih kepada pengasuh para pengurus dan kepada segenap asatidz di pondok pesantren Nurul Qur'an Pamekasan yang sudah sabar, ikhlas dan tetap berkomitmen dan semangat dalam membimbing para santri di pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan, jujur saya sangat merasakan adanya perubahan yang signifikan dari anak saya setelah mondok di Pondok Pesantren Nurul Qur'an pamekasan dari segi bacaan al-Qur'an-nya, Tahfidzul Qur'an-nya, baca kitab dan tajwidnya selain itu juga dibidang sosialisasi dan kepedulian terhadap sesama teman dan sahabatnya di pondok maupun luar pondok, saya sempat terharu bahagia ketika anak saya dengan para santri yang berpamitan ingin menjenguk teman santrinya yang sedang sakit, itu adalah salah satu bentuk

²⁸ Observasi di Masjid Nurul Quran Pada Hari Senin Tanggal 27 Mei 2024

pendidikan karakter, sifat saling mengasihi dan peduli kepada sesama teman dan sahabat. “Luar biasa santri Nurul Qur’an semua atas didikan para asatidz, seusai mereka sudah faham keutamaan silaturahmi Barokallah Walakum” by wali santri.²⁹

Sebagaimana hasil Observasi peneliti pada aspek pendidikan karakter dibidang mempererat tali silaturahmi, yaitu:

Pengasuh menghimbau dan mengharuskan para santri untuk membiasakan menjenguk temannya yang sedang sakit, tampak para santri berjalan bersama untuk menjenguk teman seperjuangannya di pondok yang sedang sakit dan hal itu dilakukan rutin ketika ada salah satu santri yang sedang terkena musibah atau sedang sakit.³⁰

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi berupa gambar berikut:



Gambar 4.11 Santri bersilaturahmi ke rumah salah satu santri Nurul Qur’an

Berdasarkan paparan data fokus penelitian ketiga di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pamekasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dan spiritualitas keagamaan santri sangat dibutuhkan dan wajib hukumnya menjadi dasar atau pilar utama di

²⁹ Samu, Wali Santri Pondok Pesantren Nurul Qur’an, *Wawancara Langsung* (2 April 2024)

³⁰ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pada Hari Senin 27 Mei 2024

lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren, dampak dari pada program yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an sangat signifikan dan mendapatkan apresiasi yang baik dari para wali santri, mendapatkan dukungan penuh dari para asatidz, pengurus dan komite pesantren sehingga para santri menjadi santri yang baik, berakhlak, ikhlas, sabar dan tentunya sudah tertanam dalam dirinya karakter yang baik.

d. Tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan

Pendidikan berbasis pondok pesantren perkotaan pasti dan bahkan wajib memiliki tantangan dan tidak menutup kemungkinan juga adanya peluang yang akan terjadi di suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, oleh karenanya pengasuh, para dewan guru pengajar dan segenap jajaran pengurus bekerjasama dalam menghadapi tantangan dan harus mampu meminimalisir tantangan yang ada sehingga mampu menciptakan peluang seluas-luasnya bagi seluruh peserta didik di lembaga tersebut.

i. Tantangan

Hasil pengamatan peneliti tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan yaitu lokasi yang kurang memadai bisa dikatakan sempit dan kurang lokasi sehingga bangunan yang ada di lembaga ditambah dengan cara dilantai

maksima lantai 3. Hal lain yang terjadi yaitu sengketa tanah yang terjadi bahwa salah satu bangunan yakni madrasah berdiri di tanah milik desa sehingga beberapa waktu yang lalu sempat digugat oleh pihak desa namun gugatan tersebut tidak diterima dikarenakan tanah yang digunakan termasuk tanah yang tidak produktif dan sudah lama terbengkalai.

Selanjutnya masyarakat sekitar dengan adanya lembaga pendidikan seperti pondok pesantren Nurul Qur'an ternyata masih ada beberapa yang belum sepenuhnya menerima dan setuju dengan adanya kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Qur'an, dan itu sudah peneliti buktikan secara langsung melakukan wawancara dengan yang bersangkutan bahwa informan masih merasa terganggu dengan adanya suara spiker yang digunakan tadarus pagi sampai jam 05.30, namun banyak sekali masyarakat sekitar yang mendukung dan mengapresiasi adanya kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Qur'an Dr. Bunai, S.Ag., M.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Menerapkan model pendidikan pondok pesantren di lingkungan perkotaan menawarkan sejumlah tantangan unik dan peluang menarik. *Pertama* penerimaan masyarakat, terkadang masyarakat perkotaan mungkin kurang terbiasa dengan model pendidikan pondok pesantren dan memiliki prasangka atau ketakutan terhadapnya, sehingga mempersulit proses penerimaan dan integrasi dalam masyarakat. *Kedua* kebisingan dan

gangguan lingkungan, kehidupan perkotaan sering kali dipenuhi dengan kebisingan dan gangguan lingkungan lainnya terlebih lagi pengaruh pergaulan yang bisa kapan saja masuk di dalamnya, yang dapat mengganggu proses belajar-mengajar yang tenang dan khusyuk di pondok pesantren pada umumnya bahkan ada yang mempengaruhi karakter peserta didik. *Ketiga* keterbatasan ruang fisik, lingkungan perkotaan sering kali memiliki keterbatasan ruang, yang membuat sulit untuk menemukan lokasi yang cukup besar untuk membangun pondok pesantren dengan fasilitas yang memadai. Adapun peluang yang terdapat dan besar kemungkinan terjadi di lingkungan perkotaan diantaranya, *Pertama* meningkatnya kebutuhan pendidikan agama, di tengah globalisasi dan modernisasi, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama. Pondok pesantren di lingkungan perkotaan dapat menjadi pilihan bagi mereka yang mencari pendidikan agama yang kuat di tengah maraknya pendidikan perkotaan. *Kedua* kemajuan teknologi, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pondok pesantren untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengakses sumber-sumber belajar yang lebih luas melalui platform daring. *Ketiga* kemitraan dengan institusi pendidikan lain, kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas di perkotaan, dapat memberikan akses tambahan kepada pondok pesantren untuk sumber daya dan pengalaman belajar yang lebih beragam.”³¹

Hal senada disampaikan oleh ketua pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an Ust Moh. Hasibuddin bahwa tantangan utama bagi pondok yaitu terpengaruhnya peserta didik atau santri terhadap pergaulan lingkungan perkotaan, sebut saja Shaabir adalah salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Qur'an, anak ini sempat terpengaruh dengan pergaulan luar, yang biasanya sopan dan setelah selesai pelajaran biasa berjabat tangan dengan

³¹ Buna'i, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Maret 2024)

mencium tangan para guru pengajar, hal demikian sudah tidak biasa lagi bagi ananda Shaabir.³²

Sebagaimana pengamatan peneliti pada aspek tantangan dan peluang di pondok pesantren Nurul Qur'an di lingkungan perkotaan, yaitu:

Tampak tantangan yang nyata ada di pondok pesantren Nurul Qur'an yaitu pengaruh pergaulan yang cukup bebas dan santri Nurul Qur'an diperbolehkan keluar dari lingkungan Pondok Pesantren selama kegiatan belajar mengajar tidak dimulai, hal itu yang membuat pihak pondok khawatir dan cemas, kebiasaan santri tersebut sudah kesepakatan para wali santri bahwa selama santri tidak dikirim, santri diminta untuk diberikan idzin keluar sementara untuk membeli makan dan cemilan.³³

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru pengajar pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pengajar pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan mengatakan bahwa:

“Beberapa hal yang menjadi tantangan bagi model pendidikan pesantren di lingkungan perkotaan. Pertama kurangnya kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya ilmu keagamaan dikeranakan mereka lebih memperhatikan pendidikan umumnya sehingga beranggapan ilmu keagamaan hanyalah selingan bagi anak-anak mereka. Kedua kurangnya fasilitas yang tersedia, seperti lahan yang sempit, sehingga membuat pesantren kesulitan untuk membangun dan menambah

³² Moh. Hasibuddin, Pengurus Pondok Psantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung*, 2024

³³ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Hari Senin 27 Mei 2024.

ruang kelas, kamar pondok sehingga para santri terkadang harus rela desak-desakan disuatu ruangan untuk bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Ketiga pengaruh lingkungan; lingkungan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan pesantren terhadap peserta didik, mengingat saat ini lingkungan sudah tercemari dengan kehidupan luar dan maraknya penggunaan alat-alat digitalisasi seperti hp dan sebagainya, yang hal demikian sangat mampu membuat lembaga pendidikan kesulitan dalam hal pengayoman dan pengawasan terhadap peserta didik yang sudah terjerumus dan candu dengan adanya alat-alat digitalisasi tersebut.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengurus pondok pesantren Nurul Qur'an pamekasan dibidang kajian Ustadz Moammad Zali. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau bahwa.³⁴

“Sejauh ini tantangan yang ada di pondok pesantren Nurul Qur'an yaitu; *Pertama*, kurangnya kerjasama yang kurang baik dengan wali santri dibidang pengawasan dan pengayoman terhadap peserta didik ketika ada di luar pondok seperti ketika berada di rumah atau di sekolah favorit masing-masing sehingga peserta didik mudah bisa terkontaminasi dengan kehidupan diluar pondok baik dari segi tingkah laku dan sopan santun terhadap sesama teman bahkan guru. *Kedua*, masih adanya beberapa masyarakat yang begitu kurang mendukung bahkan ada yang sampai ingin menjatukan marwah atau nama baik pondok pesantren dengan berbagai cara yang dilakukan seperti halnya ada yang menyuruh mengecilkan suara spiker masjid baik itu diwaktu adzan, tadarus dan istighasah malam jumat. *Ketiga*, waktu yang sangat minim ketika dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di pondok tapi ingin tetap mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga ada beberapa wali santri yang mengeluh dikarenakan putranya tidak kunjung diuji kompetensi, disisi lain masih banyak wali santri yang merasa sangat puas dengan beberapa capaian keberhasilan putra-putrinya di pondok pesantren Nurul

³⁴ Moh. Zali, Pengurus Pondok Pesantren Nurul Qur'an di Bidang Kajian, *Wawancara Langsung* Pada Tanggal 27 April 2024

Qur'an. Peluang signifikan yang terjadi pondok pesantren Nurul Qur'an yaitu banyaknya peserta didik yang mendaftar untuk menuntut ilmu dikarenakan adanya kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan perkotaan.³⁵

Sebagaimana pengamatan peneliti pada aspek tantangan dan peluang di pondok pesantren Nurul Qur'an di lingkungan perkotaan, yaitu:

Tampak kurangnya dukungan dan pengayoman dari para wali santri kepada para peserta didik yang sedang melangsungkan uji kompetensi, hal itu dibuktikan ketika wali santri diundang untuk menyaksikan putra-putrinya yang sedang di uji kompetensi, yang diharapkan hadir yaitu kedua orang tua santri tapi malah yang hadir hanya salah satu wali yang bersangkutan dan itu dinilai kurang dukungan dan perhatian oleh pihak pondok pesantren.³⁶

Sebagaimana juga hasil observasi peneliti pada aspek tantangan dan peluang di pondok pesantren Nurul Qur'an di lingkungan perkotaan, yaitu:

Tampak tantangan yang nyata dan terjadi yaitu sedikitnya waktu yang disediakan dan dijadwalkan untuk kegiatan tahfidz yaitu jam 18.00-18.35, bisa dikatakan waktu yang sempurna hanya 30 menit untuk menghafal dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Namun tuntutan dari pengasuh sesuai dengan permintaan

³⁵ Apriyanto, Pengurus Sekaligus Sekretaris Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (5 April 2024)

³⁶ Observasi di Masjid Nurul Qur'an Pada Hari Senin Tanggal 27 Mei 2024

wali santri yaitu setiap dua bulan bisa uji kompetensi Al-Qur'an minimal 1 juz, tampak tantangan selanjutnya yaitu pergaulan yang kurang terjaga dan perhatian terutama dari pihak keluarga santri sehingga hafalan santri tidak dapat terkontrol dengan baik. Namun tidak menutup kemungkinan uji kompetensi dengan beberapa tantangan tersebut tetap terlaksana meskipun tidak 100% sukses.³⁷

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan foto dokumentasi santri sedang melangsungkan uji kompetensi dibidang *Tahfidz al-Qur'an* dan baca kitab *al-Iktisyaf*, sebegi berikut:



Gambar 4.12 pelaksanaan uji kompetensi di Masjid Nurul Qur'an

Berdasarkan paparan data fokus penelitian keempat di pondok pesantren Nurul Qur'an Pamekasan dapat disimpulkan bahwa tantangan yang ada sangatlah wajar dialami lembaga pendidikan seperti pondok pesantren di lingkungan pendidikan perkotaan, oleh karena itu pengasuh, para guru dan pengurus bekerjasama untuk meminimalisir adanya tantangan yang ada supaya pondok tersebut tetap berdiri kokoh dan menepis

³⁷ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pada Hari Senin 27 Mei 2024

komentar yang negative drngan dilakasankaanya uji kompetensi dibebrapa bidang mata pelajaran, sehingga bisa mencetak generasi melenial yang berakhlakul karimah, berbudi pekert baik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

j. Peluang

Peluang merupakan harapan yang ada untuk dicapai baik itu di lembaga pendidikan mapun pesert didik yang sedang menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita dirinya. Pondok Pesnatren Nurul Qur'an selain berada di lingkungan perkotaan dan hidup berdampingan dengan masyarakat tentunya tidak hanya tantangan yang darang, akan tetapi peluang pasti ada dan hal itu dapat dibuktikan dengan beberap pernyataan dari beberapa guru pengajar di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.

“Ustadz Jamaluddin Syarif menyampaikan bahwa. *Pertama*, Pondok pesantren di lingkungan perkotaan dapat menjadi pilihan bagi mereka yang mencari pendidikan agama yang kuat di tengah maraknya pendidikan perkotaan hal itu terjadi karena adanya model yang sesuai dengan keinginan masyarakat seperti kurikulum pendidikan terpadu. Kedua, kemajuan teknologi, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pondok pesantren untuk meningkatkan metode pengajaran dan mengakses sumber-sumber belajar yang lebih luas melalui platform daring. Penggunaan teknologi informasi tersebut mendorong laju perkembangan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an.³⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh coordinator dibidang kajian Uatadz Abd. Hayyi, sebagai berikut ;

³⁸ Jamaluddin Syarif, Guru Pengajar Pondok Pesantren Nurul Qur'an, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024)

“Peluang yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Qur’an diantaranya yaitu. *Pertama* membangun kemitraan dengan institusi pendidikan lain, kerjasama dengan lembaga pendidikan formal, seperti sekolah atau universitas di perkotaan, dapat memberikan akses tambahan kepada pondok pesantren untuk sumber daya dan pengalaman belajar yang lebih beragam. Kedua ketertarikan yang tinggi para masyarakat dan peserta didik dengan model pendidikan terpadu dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.

Sebagaimana hasil observasi peneliti pada aspek peluang di Pondok pesantren Nurul Qur’an di lingkungan perkotaan, yaitu:

Tampak banyak sekali santri yang mendaftar di Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Qur’an sehingga santri yang masuk dibagi menjadi dua bagian dikarenakan kurangnya ruang kelas yang tersedia, kelas I, III dan VI masuk pada hari Sabtu, Selasa dan Kamis sedangkan kelas II, IV dan V masuk pada hari Senin, Rabu dan Jumat sesuai dengan jadwal yang ada dan disediakan oleh lembaga.³⁹

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, menerapkan model pendidikan terpadu pondok pesantren di lingkungan perkotaan dapat menjadi langkah penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama, mengembangkan karakter, dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda di tengah kompleksitas dan dinamika perkotaan.

³⁹ Observasi di Lembaga Pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pada Hari Senin 27 Mei 2024